

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatkannya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap masyarakat (Depkes RI, 2009). Upaya mewujudkan kesehatan tersebut, dapat dilihat dari dua aspek yaitu pemeliharaan kesehatan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan mencakup dua aspek, yaitu kuratif (pengobatan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan setelah sembuh dari sakit atau cacat) sedangkan peningkatan kesehatan mencakup dua aspek, yaitu preventif (pencegahan penyakit) dan promotif (peningkatan kesehatan itu sendiri), baik kesehatan secara umum maupun kesehatan gigi dan mulut. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Kesehatan gigi atau kesehatan mulut adalah keadaan rongga mulut, gigi geligi dan struktur serta jaringan pendukungnya, terbebas dari penyakit, rasa sakit sehingga berfungsi secara optimal. Peningkatan kualitas hidup melalui pencegahan dan perawatan penyakit mulut, sangat berhubungan erat dengan status kesehatan mulut. Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak terjadi gangguan fungsi, aktivitas, dan penurunan produktivitas kerja yang tentunya akan mempengaruhi kualitas hidup (Sriyono, 2009).

Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri faktor internal yaitu aspek fisiologis, aspek psikologis dan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial, lingkungan non sosial, dan faktor pendekatan belajar. Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan (Syah, 2015).

Kebersihan gigi dan mulut yang baik dapat diwujudkan melalui pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang akan membentuk perilaku dan sikap yang keliru terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Ketika anak memasuki usia sekitar 6 tahun, gigi susu akan berganti menjadi gigi tetap yang akan menjadi susunan gigi geligi kita sampai kelak dewasa. Oleh karena itu perawatan kesehatan gigi dan mulut semasa kanak-kanak memiliki peranan penting khususnya pada bayi. Apabila semasa bayi sudah terbiasa dibersihkan, maka memperkenalkan sikat gigi pada anak menjadi tidak terlalu sulit lagi. Kebersihan gigi permanen yang tumbuh pada anak usia sekolah dasar harus diperhatikan karena peralihan dari gigi susu menjadi gigi permanen memiliki risiko tinggi untuk terkena karies. Anak-anak usia sekolah dasar (7-9 tahun) yang telah memiliki gigi permanen belum terbiasa menyikat gigi dengan baik dan benar (Marimbun, dkk. 2016).

Riset Kesehatan Dasar (2013), menyatakan bahwa, sebesar 24,0% penduduk Provinsi Bali mempunyai masalah dengan kesehatan gigi dan mulut. Penduduk Kabupaten Badung yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut

adalah sebanyak 31,6%. Penduduk di Provinsi Bali yang berumur sepuluh tahun keatas menyikat gigi setiap hari sebanyak 91,8, namun hanya 4,1% yang berperilaku benar dalam menyikat gigi (menyikat gigi sesudah makan pagi dan malam sebelum tidur). Sedangkan presentase penduduk di Kabupaten Badung yang menyikat gigi setiap hari 94,2% dan yang berperilaku benar dalam menyikat gigi sebanyak 1,5% (Kemenkes RI, 2013).

Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa. Salah satunya adalah kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut (Senja, 2017).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku seseorang, sekelompok orang atau masyarakat sehingga mempunyai kemampuan dan kebiasaan untuk berperilaku hidup sehat di bidang kesehatan gigi dan mulut (Rusli dkk, 2014). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan di kalangan masyarakat atau unit tertentu seperti di sekolah. Karena kelompok anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan untuk terjadinya 10 kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai atau dikelola secara baik dan benar. Penyuluhan erat kaitannya dengan perubahan pengetahuan anak sekolah dasar. Jika penyuluhan dilakukan dengan tepat dan sesuai, maka pengetahuan mereka tentang kesehatan gigi dan mulut akan bertambah. Hal ini akan menyebabkan meningkatkan persentase anak yang menyikat gigi dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Kapal Kecamatan Mengwi diperoleh informasi bahwa setiap tahun di SDN 1 Kapal Kecamatan Mengwi dilakukan *screening* kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas I yang disertai dengan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dari puskesmas. Kelas I kisaran umur 6-7 tahun cenderung memiliki pemahaman yang kurang sehingga kurang efektif jika dilakukan penyuluhan dan masih banyak siswa yang belum memahami cara menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik. Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Kapal Kecamatan Mengwi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Kapal Kecamatan Mengwi Tahun 2022.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Kapal Kecamatan Mengwi Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut sebelum penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Kapal Kecamatan Mengwi Tahun 2022, dengan kategori baik, cukup, dan kurang.
- b. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut sesudah penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Kapal Kecamatan Mengwi Tahun 2022, dengan kategori baik, cukup, dan kurang.
- c. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut sebelum penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Kapal Kecamatan Mengwi Tahun 2022.
- d. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut sesudah penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Kapal Kecamatan Mengwi Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi para guru dan siswa supaya dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa kelas IV dan V tentang kebersihan gigi dan mulut di SDN 1 Kapal Kecamatan Mengwi.
2. Memberi masukan kepada Puskesmas Mengwi I terkait dengan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Kapal dalam upaya meningkatkan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Kapal Kecamatan Mengwi
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut